

INTISARI

Hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah nama-nama pondok pesantren di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur generik dan unsur spesifik nama pondok pesantren, bentuk satuan kebahasaan unsur spesifik nama, makna, dan faktor sosial budaya yang melingkupinya. Data penelitian dalam tesis ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber, antara lain website Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, website Direktori dan Informasi Pondok Pesantren, dan website emispendis.kemenag.go.id., sedangkan data sekunder diperoleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa narasumber dan website resmi pondok pesantren.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik catat serta metode cakap dengan teknik pancing dan teknik rekam dan catat. Adapun metode analisis data satuan kebahasaan menggunakan metode agih dan metode kontekstual digunakan untuk menganalisa makna nama pondok pesantren. Selain itu, pengelompokan nama pondok pesantren menggunakan model klasifikasi nama yang digagas oleh ANPS (*Australian National Placename Survey*) dan Ainiala (2016). Hasil analisis disajikan secara informal dan formal.

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Unsur generik toponimi pondok pesantren yang ditemukan antara lain, yaitu pesantren, pondok pesantren, pondok pesantren salafiyyah, pondok pesantren modern, pondok pesantren mahasiswa, pondok pesantren tahfidzul Qur'an, panti asuhan & pondok pesantren, bayt dan ma'had. Unsur spesifik pembentuk nama pondok pesantren diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bahasa tunggal seperti bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa, serta bahasa ganda/campur kode, seperti bahasa Indonesia dan bahasa Arab, serta bahasa Arab dan bahasa Inggris. (2) Bentuk satuan kebahasaan unsur spesifik nama yang ditemukan, yaitu berupa *ism* (nomina) dan *murakkab* (frasa). Jenis *ism* BA yang ditemukan antara lain berdasarkan jenisnya terdapat *ism muṣakar* (nomina maskulin) dan *ism muannaṣ* (nomina feminin), berdasarkan jumlahnya ditemukan *ism mufrad* (nomina tunggal) dan *ism jama'* (nomina *jama'*), berdasarkan bentuk akhirnya terdapat *ism ṣaḥīḥ akhir* dan *ism gair ṣaḥīḥ akhir*, serta berdasarkan pembentukannya ditemukan *ism jamid* dan *ism musytaq*. Kata non BA yang muncul adalah berbentuk monomorfemis. Adapun bentuk *murakkab* (frasa) yang ditemukan, yaitu *murakkab ismī idafī*, *murakkab ismy na'tī*, dan *murakkab ismī isnādī*. Frasa non BA yang muncul adalah frasa nominal, frasa numerical, dan frasa adjektival. (3) Kategori makna nama pondok pesantren yang ditemukan antara lain berupa *locational*, *occupation/activity*, *person(s)*, *other living entity*, *transfer*, unsur alam, benda mati, dan nama lembaga atau instansi. Beberapa faktor sosial budaya yang muncul adalah kepercayaan, pedoman hidup beragama, dan harapan/doa.

Kata Kunci: nama pondok pesantren, Yogyakarta, unsur generik nama, unsur spesifik nama, satuan kebahasaan, makna, faktor sosial budaya

ABSTRACT

This study focuses on the names of pondok pesantren in Yogyakarta. This study aimed to identify the form of linguistics units, meaning, and the generic and the specific part of pondok pesantren's names and the social and cultural aspects. The research data in this thesis were classified into primary and secondary data. Primary data was obtained by researchers from many sources, such as the website of Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, the website of Direktori dan Informasi Pondok Pesantren, dan the website of emispendis.kemenag.go.id, while secondary data was obtained by interviews with some informers and the official website of pondok pesantren.

In collecting data, the researcher used the observation method with noting technique and the conversation method with stimulation, noting, and also recording techniques. In analyzing data, the researchers used the distributional method and the contextual method. Furthermore, in classifying the names of pondok pesantren used naming classification by ANPS (*Australian National Placename Survey*) and Ainiala (2016). The results of the data analysis were presented informally and formally.

From the research conducted, the following results were obtained: (1) The generic part found were *pesantren*, *pondok pesantren*, *pondok pesantren salafiyah*, *pondok pesantren modern*, *pondok pesantren mahasiswa*, *pondok pesantren tahfidzul Qur'an*, *panti asuhan & pondok pesantren*, *bayt dan ma'had*. While the specific part found were classified into 2 kinds, such as single language and dual languages. The single language found were Arabic, Indonesian, and Javanese. The dual languages found were Indonesian – Arabic and Arabic – English. (2) Linguistic units of *specific parts* found in pondok pesantren's names in Yogyakarta were in the form of *ism* and *murakkab*. Non-Arabic nouns were in the form of a single morpheme. Kinds of *ism* found were based on its kinds were *ism muzakar* and *ism muannas*, based on its number were *ism mufrad* and *ism jama'*, based on the final word were *ism shahih akhir* and *ism gair shahih akhir*, and based on the formation of the word were *ism jamid* and *ism musytaq*.

Kinds of *murakkab* found in pondok pesantren's names in Yogyakarta were *murakkab ismi idafi*, *murakkab ismy na'ti*, and *murakkab ismi isnadi*. The non-Arabic phrases were in the form of noun phrases, numerical phrases, and adjectival phrases. (3) The categorization of the meaning of pondok pesantren's names in Yogyakarta was classified based on locational, occupation/activity, person(s), other living entity, element of nature, non-living thing, and name of institution. The social and cultural aspects were in the form of belief, the guidance of religious life, and hope.

Keywords: names of *pondok pesantren*, Yogyakarta, generic part of names, specific part of names, linguistic unit, meaning, social and cultural aspects